

**PERGERAKAN KAMERA UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA
SINEMATOGRAFI FILM “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Rizky Zulfi Anwar

NIM: 1410084132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

**PERGERAKAN KAMERA UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA
SINEMATOGRAFI FILM “BAJING LONCAT”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Rizky Zulfi Anwar

NIM: 1410084132

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

PERGERAKAN KAMERA UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA SINEMATOGRAFI FILM “BAJING LONCAT”

diajukan oleh **Rizky Zulfi Anwar**, NIM 1410084132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam(FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Ketua Penguji

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIDN. 0012095811

Pembimbing II/Anggota Penguji

Latief Rakhaman Hakim, M.Sn.
NIDN. 0014057902

Cognate/Penguji Ahli

Drs. M. Suparwoto, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizky Zulfi Anwar

NIM : 1410084132

Judul Skripsi : **PERGERAKAN KAMERA UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK
PADA SINEMATOGRAFI FILM “BAJING LONCAT”**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 19 Agustus 2020

Me:



Rizky Zulfi Anwar
NIM 1410084132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Zulfi Anwar

NIM : 1410084132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**PERGERAKAN KAMERA UNTUK MEMPERKUAT DRAMATIK PADA
SINEMATOGRAFI FILM “BAJING LONCAT”**

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta 13 Agustus 2020

Meny

METERAI
TEMPEL

6000
6000
FAHF630467000

Rizky

NIM : 1410084132

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Soeprpto dan Ibu Nur Duriyah atas dukungan yang besar sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini meskipun jauh dari kata sempurna,
Serta sahabat-sahabat yang telah menemani saya berproses selama masa perkuliahan di ISI Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Sujud syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan program sarjana strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir karya seni yang berjudul Pergerakan Kamera Untuk Meperkuat Konflik Adegan Pada Sinematografi film “Bajing Loncat” tercipta dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Terima Kasih dihaturkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Soeprpto dan Ibu Nur Duriyah atas segala do'a, pengertian dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi enam tahun ini.
2. Ketiga saudara saya; Nur Sakuri, Achmad Affandi, dan Nur Fitria atas segala dukungan untuk penulis.
3. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A
4. Dosen Pembimbing 1, Drs.Alexandri Luthfi R, M.S.
5. Dosen Pembimbing 2, Latief Rakhman Hakim, M.Sn
6. Dosen Wali, Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A
7. Dosen Penguji Drs. M. Suparwoto M.Sn
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Semua tim produksi film “Bajing Loncat” atas ketulusan, waktu dan energinya dalam mewujudkan karya ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi 2014 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat Tiga Koma Lima dan kontrakan kapitalis atas segala canda tawa dan proses belajar bersama selama masa studi enam tahun ini.
12. Junita Puspita Sari dan keluarga besar atas segala bentuk dukungan dalam proses belajar.
13. M. Marhawi, Prima setiawan, Tegar dion, Wildan Putra Pratama dan Aditya Aries atas segala dukungan, proses berbagi dan tumbuh bersama dalam belajar produksi film.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah mendukung serta membantu proses kelahiran karya ini.

Akhir kata, diharapkan karya seni beserta penulisan laporan pertanggung jawaban karya tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan film dokumenter Indonesia, serta untuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Apabila terjadi kesalahan penulisa skripsi maka harap maklum. Kritik dan saran dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis

Rizky Zulfi Anwar

NIM: 1410084132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide Penciptaan Karya	2
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	11
B. Analisis Objek	19
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Film Fiksi	26
B. Sinematografi	26
C. <i>Camera Movement</i>	28
D. <i>Shot Size</i>	31
E. <i>Angle</i>	33
F. <i>Long Take</i>	34
G. Unsur Dramatik	34

H. Tata Cahaya	34
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Sinematografi	37
B. <i>Camera Movement</i>	38
C. <i>Storyboard</i>	41
D. <i>Floorplan</i>	48
E. <i>Mise en Scene</i>	49
F. Desain Program	52
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Proses Perwujudan Karya.....	59
B. Pembahasan Karya	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Poster film “The Warriors”	5
Gambar 1.2.	<i>Screenshot</i> Adegan Film “ <i>The Warrior</i> ”	6
Gambar 1.3.	Poster film “SITI”	7
Gambar 1.4.	<i>Screenshot</i> Adegan film “SITI”	7
Gambar 1.5.	Poster film “ <i>Fast & Furious</i> ”	8
Gambar 1.6.	<i>Screenshot</i> Adegan Film “ <i>Fast & Furious</i> ”	9
Gambar 1.7.	<i>Screenshot</i> Adegan Film “ <i>Fast & Furious</i> ”	10
Gambar 2.1.	Refrensi karakter Parman	14
Gambar 2.2.	Refrensi tokoh Jatmiko	15
Gambar 2.3.	Refrensi tokoh Ayu	16
Gambar 2.4.	Refrensi tokoh sopir Madura	17
Gambar 2.5.	Refrensi tokoh Supir truk box	18
Gambar 2.6.	Refrensi tokoh penadah	19
Gambar 4.1.	<i>Floorplan</i> pergerakan kamera	48
Gambar 4.2.	Foto lokasi syuting	50
Gambar 4.3.	Refrensi Pencahayaan	51
Gambar 4.4.	Refrensi <i>color grading</i>	52
Gambar 4.5.	Gambar Kamera Sony	54
Gambar 4.6.	Gambar Lensa Sony	57
Gambar 5.1.	Foto Rapat Produksi	62
Gambar 5.2.	Foto lokasi rumah Parman	63
Gambar 5.3.	Foto lokasi Gapura Harimau	64
Gambar 5.4.	Foto lokasi pohon aksi	64
Gambar 5.5.	Foto lokasi jalan raya	65
Gambar 5.6.	Foto gudang cina	65
Gambar 5.7.	Foto lokasi galon	66
Gambar 5.8.	Foto <i>casting</i> pemain “Bajing Loncat”	67
Gambar 5.9.	Foto Wawan pemeran Jatmiko	68
Gambar 5.10.	Foto Kukuh pemeran Parman	69

Gambar 5.11. Foto Diajeng pemeran Ayu	70
Gambar 5.12. Foto Mbah Wok pemeran sopir Madura	70
Gambar 5.13. Foto Tegar dion pemeran tokoh teman Jatmiko.....	71
Gambar 5.14. Foto Edie Chirjanto pemeran tokoh penadah.....	72
Gambar 5.15. <i>Recce</i> di lokasi galon.....	81
Gambar 5.16. Foto di lokasi syuting film “Bajing Loncat”	82
Gambar 5.17. Foto pengambilan gambar di lokasi	83
Gambar 5.18. Foto syuting di lokasi penjara	83
Gambar 5.19. Foto pengambilan gambar di lokasi	84
Gambar 5.20. Foto diskusi di lokasi gapura.....	84
Gambar 5.21. Foto Pengambilan Gambar di lokasi	85
Gambar 5.22. Foto pengambilan gambar di lokasi aksi.....	86
Gambar 5.23. Foto pengambilan gambar di lokasi	87
Gambar 5.24. Foto pengambilan gambar <i>scene</i> tempat kerja galon	88
Gambar 5.25. Foto pengambilan <i>scene</i> truk Madura	89
Gambar 5.26. Foto Pengambilan gambar <i>scene</i> gapura.....	89
Gambar 5.27. Foto Pengambilan gambar <i>scene</i> truk box	90
Gambar 5.28. Foto pengambilan gambar di hari hutang <i>scene</i>	91
Gambar 5.29. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 1	94
Gambar 5.30. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 1	95
Gambar 5.31. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 8	96
Gambar 5.32. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 8	98
Gambar 5.33. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 9	99
Gambar 5.34. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 9	100
Gambar 5.35. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 10	101
Gambar 5.36. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 10	103
Gambar 5.37. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 13	104
Gambar 5.38. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 13	105
Gambar 5.39. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 20	106
Gambar 5.40. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 20	107
Gambar 5.41. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 20	109

Gambar 5.42. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 21	110
Gambar 5.43. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 21	111
Gambar 5.44. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 22	112
Gambar 5.45. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 22	113
Gambar 5.46. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 22	114
Gambar 5.47. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 22	115
Gambar 5.48. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 23	115
Gambar 5.49. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 23	117
Gambar 5.50. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 26	117
Gambar 5.51. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 26	119
Gambar 5.52. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 27	119
Gambar 5.53. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 27	120
Gambar 5.54. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 30	121
Gambar 5.55. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 30	122
Gambar 5.56. <i>Storyboard</i> dan Realisasi <i>shot scene</i> 33	123
Gambar 5.57. <i>Floor plan</i> dan Realisai <i>shot scene</i> 33	124

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Storyboard</i> dan deskripsi naskah	41
Tabel 4.2. Daftar peralatan teknis kamera	55
Tabel 4.3. Perbandingan ukuran <i>frame</i>	56
Tabel 4.4. Daftar peralatan lighting	58
Tabel 5.1. Anggaran dana “Bajing Loncat”	61
Tabel 5.2. <i>Shotlist</i> film “Bajing Loncat”	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skenario
- Lampiran 2. Storyboard
- Lampiran 3. *Crew* Film “Bajing Loncat”
- Lampiran 4. Desain Poster Film
- Lampiran 5. Foto Kegiatan Produksi Karya
- Lampiran 6. Resume Screening film “Bajing Loncat”

ABSTRAK

Kriminalitas yang masih begitu banyak di Indonesia, salah satunya yaitu bajing loncat. Fenomena bajing loncat cukup dikenal di kehidupan jalanan dengan aksinya yang sangat berbahaya dan meresahkan. Fenomena ini melatar belakangi penciptaan film “Bajing Loncat” yang menceritakan kisah pelaku bajing loncat dalam kehidupannya.

Film “Bajing Loncat” adalah film dengan genre kriminal dengan menggunakan penerapan pergerakan kamera untuk memperkuat dramatik film. Aspek sinematografi memainkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan dramatisasi pada film. Karena pergerakan kamera secara dinamis menciptakan tempo dan irama pada film. sehingga penonton merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh melalui visual yang disajikan.

Perwujudan karya ini dilakukan melalui analisis pada Penerapan pergerakan kamera sehingga mampu memperkuat konflik pada cerita. Unsur sinematografi antara lain adalah pergerakan kamera, *handheld*, ukuran *shot* dan pencahayaan.

Kata kunci: Sinematografi, Pergerakan kamera, Dramatik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kejahatan di Indonesia masih sering terjadi karena tingginya kesenjangan sosial atau tingkat ekonomi di Indonesia masih terbilang cukup rendah. Ide utama tentang kejahatan jalanan yang sering dibicarakan sopir truk di Indonesia yaitu bajing loncat. Keberadaan mereka menjadi momok tersendiri bagi para sopir, terlebih mereka para sopir yang mengangkut barang bawaan. Para sopir malam lebih takut bajing loncat ketimbang dengan hantu, mereka bisa menguras barang bawaan tanpa ketahuan sopir, jelas hal itu menjadikan sopir truk takut akan kejadian seperti itu. Mereka biasanya menyatroni truk besar yang membawa banyak muatan, seperti truk sembako, truk kayu atau kendaraan yang membawa barang berharga lainnya. Cara mereka melakukan kejahatan adalah dengan mengikuti truk korban lalu meloncat dengan gesit ke atas truk. Fenomena bajing loncat yang merupakan tindakan kriminal asli Indonesia menjadi latar belakang penciptaan karya film berjudul “Bajing Loncat”.

Pada film fiksi “Bajing Loncat” mengangkat isu cerita para pelaku Bajing Loncat yang melakukan aksinya yaitu pencurian barang diatas truk. Hingga kini di beberapa wilayah masih sering terjadi di Indonesia. Kejahatan tersebut sangat meresahkan para sopir truk pembawa barang kiriman yang melintasi wilayah sarang bajing loncat. Film “bajing loncat” yaitu tentang dua teman sebagai pelaku yaitu Jatmiko dan Parman. Beberapa waktu kemudian Parman memutuskan untuk tidak melakukan aksinya kembali karena ia ingin mencari pekerjaan yang halal. Setelah mereka berpisah Jatmiko berusaha membujuk kembali Parman untuk melakukan aksinya bersama, berjalannya waktu pada saat itu Parman dan keluarganya sedang membutuhkan banyak biaya. Hal itu sebagai pemicu konflik antara Jatmiko, Parman dan istri Parman.

Film memiliki alur cerita yang baik yaitu mudah dipahami maksud dan tujuan. Sinematografi juga berperan penting untuk pencapaian nuansa. Banyak film baru

bergenre *crime*. menerapkan teknik sinematografi untuk menambahkan lapisan makna visual dan memperkuat emosional pada sebuah adegan, hal tersebut menjadi acuan penciptaan karya ini dengan menggunakan aspek sinematografi sebagai penguat dramatik film “Bajing Loncat”.

Karya Tugas Akhir film berjudul “Bajing Loncat” ini. Bercerita tentang pelaku bajing loncat yang selalu menemui beberapa konflik yang harus dilaluinya. Konflik itu terjadi karena dirinya dan ulah dirinya sendiri, atau konflik dirinya dengan orang lain. Jatmiko adalah salah satu pelaku yang membujuk temannya sendiri untuk melakukan aksi bajing loncat kembali. Karena hal itu membuat Parman teman Jatmiko tertangkap polisi. Sehingga Jatmiko harus bertanggung jawab untuk keluarga Parman. Sesuai dengan judul penciptaan seni pergerakan kamera memperkuat dramatik pada sinematografi film “Bajing Loncat”, pergerakan kamera digunakan untuk menempatkan sudut pandang penonton terhadap objek agar dapat merasakan konflik di film “Bajing Loncat” ini. Alasan menggunakan pergerakan kamera karena film bergenre *crime* lekat sekali dengan suguhan visual yang bergerak untuk menambahkan dramatik film dan berpengaruh terhadap objek yang direkam, saat konflik muncul. teknik pergerakan kamera untuk menunjukkan perlawanan gagasan diantara kedua tokoh yang sedang mengalami konflik. Selain itu pergerakan kamera juga menggambarkan konflik batin yang terjadi antara Jatmiko dan istri Parman.

Pergerakan kamera dalam film ini, bertujuan untuk memperkuat dramatik pada film dan mengarahkan sudut pandang penonton saat melihat objek dalam *frame* agar konflik tiap tokoh dapat terlihat. Pencapaian itulah yang diharapkan berhasil diterapkan pada film ini.

B. IDE PENCIPTAAN KARYA

Ide konsep sinematografi film fiksi Bajing Loncat berasal dari referensi beberapa film kejahatan dan *action* yang diproduksi oleh beberapa rumah produksi film. Visual yang disajikan pada film kejahatan dan *action* sangat terkesan menegangkan karena penggunaan tehnik pergerakan kamera , seperti *handheld* sangat dirasa memberikan efek keguncangan secara visual sehingga dapat

mempengaruhi penonton terhadap keadaan yang sedang terjadi pada cerita tersebut. Sinematografer dengan penggunaan pergerakan kamera dapat memperlihatkan bagaimana aksi perkelahian, kerusakan dan perampokan yang sedang terjadi membuat lebih nyata dan penonton diberikan sudut pandang yang baru dalam melihat aksi-aksi dalam cerita. Penuturan film adalah sebuah rangkaian dari kesinambungan gambar yang berubah-ubah dan menggambarkan sebuah aksi dan kejadian dari berbagai titik sudut pandang.

Bercerita tentang Parman dan Jatmiko yang sedang sama-sama dilanda masalah. Jatmiko memiliki masalah dengan rekan aksi kejahatannya sedangkan Parman memiliki masalah ekonomi yang sangat pelik dan tak kunjung usai. Parman adalah mantan rekan bajing loncat Jatmiko dulu yang memutuskan berhenti karena telah diterima kerja sebagai kuli bangunan. Pertemuan keduanya di warung kopi membuat Jatmiko mengajak Parman untuk kembali melakukan aksi bajing loncat. Desakan ekonomi membuat Parman akhirnya memutuskan ikut kembali. Namun, karena kelicikan Jatmiko berakibat Parman tertangkap oleh polisi tanpa menyeret nama Jatmiko. Jatmiko pun menyesal, atas dasar alasan tersebut Jatmiko merasa memiliki hutang pada keluarga Parman.

Pergerakan kamera dalam penciptaan sinematografi film fiksi “Bajing Loncat”, akan memperkuat dramatik film secara visual. dua karakter yaitu Jatmiko dan Parman yang menemui beberapa konflik dalam film. Tokoh pendukung lain ialah istri Parman yang juga ikut serta merasakan permasalahan antara Jatmiko dan Parman. Pengembangan pergerakan kamera untuk menghadirkan *visual* yang menarik. Dalam film ini, banyak aksi cepat dan mengejutkan yang dimasukkan dalam peradeganan seperti aksi pembajakan truk, kejar-kejaran truk dengan motor beroda tiga.

Memperkuat dramatik film dengan pergerakan kamera akan mengajak penonton merasakan emosi atau *mood* yang dialami tokoh. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan pergerakan kamera seperti *tilt*, *pan*, serta *track*, dimana kamera mengikuti objek saat adegan aksi-aksi cepat untuk menciptakan ketegangan dan memberi kedekatan serta memperkuat konflik sebuah adegan. Gerakan tersebut juga akan mengajak penonton memasuki sebuah ruangan untuk

melihat sesuatu dari jarak lebih dekat dan merubah sudut pandang dalam tempo yang diinginkan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Tujuan dari dibuatnya film “Bajing Loncat” adalah :

1. Menciptakan sebuah film dan menerapkan pergerakan kamera untuk memperkuat adegan konflik film
2. Mengoptimalkan teknis pergerakan kamera dalam tata sinematografi untuk meningkatkan ketegangan pada adegan *action* film fiksi

Manfaat kepada penonton ketika menyaksikan film ini adalah :

1. Penonton untuk ikut merasakan konflik yang lebih kuat dalam film melalui pergerakan kamera.
2. Sebagai acuan referensi akademis mengenai teknik pergerakan kamera dalam film genre aksi kriminal.

D. TINJAUAN KARYA

Membuat sebuah karya seni tentu membutuhkan referensi sebagai bahan rujukan. Berikut ini adalah beberapa karya film fiksi yang digunakan sebagai rujukan dalam penciptaan karya film “Bajing Loncat”

1. *The Warriors* (1979)

- Sutradara : Walter Hill
- Produser : Lawrence Gordon
- D.o.p : Andrew Laszlo
- Skenario : David Shaber, Walter Hill
- Novel : The Warriors
- Perusahaan : Paramount Picture
- Durasi : 92 menit



Gambar 1.1 Poster film “*The Warriors*”

(sumber : [https://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_\(film\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Warriors_(film))). Diakses pada 01/12/2019)

“*The Warriors*” adalah film kriminal Amerika yang disutradarai oleh Walter Hill dan didasarkan pada novel Sol Yurick 1965. Film ini secara resmi rilis pada 9 Februari 1979. Film ini bercerita tentang geng *The Warriors* yang beranggotakan Cleon, Swan, Ajax, Rembrand, Snow, Cochise, Vermin, Cowboy dan Fox dari New York City yang harus melakukan perjalanan 30 mil, dari ujung utara The Bronx ke Coney Island di Brooklyn selatan. Perjalanan yang mereka tempuh diakibatkan karena kerusuhan yang telah terjadi disebuah pertemuan tertutup seluruh geng di Amerika, yaitu ketika pemimpin geng Grammercy Riffs yang bernama Cyrus sedang berpidato tiba-tiba ditembak oleh Luther, yaitu anggota geng Rogues. Kejar-kejaran dengan polisi, pembakaran, hingga pertarungan antar geng tak bisa dielakkan saat itu. Sesampainya di Coney Island, mereka bertemu geng Rogues dan berhadapan langsung dengan Luther yang telah menembak Cyrus.

Film “*The Warriors*” dipilih karena Genre Kriminal yang pastinya di dalam film kental sekali aksi gang, pembunuhan, penghianatan, dan pengerjaran. Serta bayangan warna, *old film*, *mood*, sinematografi, intensitas cahaya dan artistik Film “Bajing Loncat” akan mengacu pada film. “*The Warriors*”.



Gambar 1.2 (a-b) Screenshot penggunaan *pan* pada adegan film “*The Warriors*”

(Sumber : pribadi)

Pada film ini ketika geng *Warriors* berusaha kabur dari kejaran *gangster* lain. Pergerakan kamera menggunakan teknik *pan* untuk menunjukkan informasi terhadap konflik yang sedang mereka hadapi, yaitu saat bus berisi gerombolan *gangster* lain sedang melakukan penyisiran di lokasi yang diperkirakan akan dilintasi oleh gang *Warriors*. Pada *scene* tersebut dengan menggunakan teknik pergerakan kamera secara *pan* menambahkan kesan dramatik pada film yang menegangkan karena adegan maupun gerakan kamera yang ditampilkan pada film agar penonton merasakan gentingnya permasalahan yang sedang mereka alami.

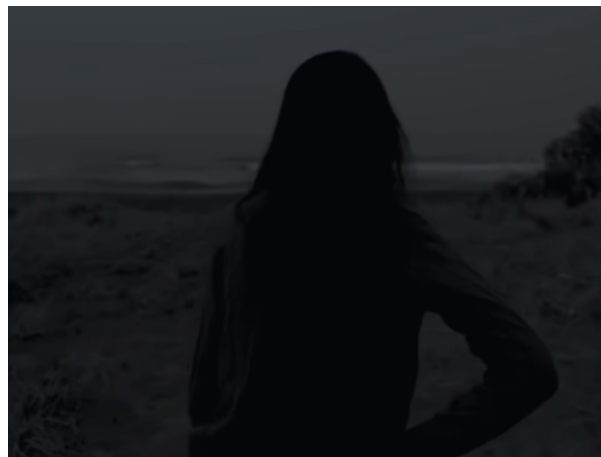
2. SITI

- Sutradara : Eddie Cahyono
- Produser : Ifa Isfansyah
- D.o.p : Ujel Bausad
- Skenario : Eddie Cahyono
- Perusahaan : Fourcolor Film
- Durasi : 88 menit



Gambar 1.3 Poster film “Siti”
(Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Siti_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Siti_(film)) Diakses pada 01/12/2019)

Setelah kecelakaan yang menimpa suaminya Bagus. Siti menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga. Selain harus merawat sang suami yang kini lumpuh, dia juga harus merawat anak semata wayangnya, Bagus dan mertuanya, Darmi. Untuk melunasi hutang sang suami, Siti berjualan peyek jingking di siang hari di pantai Parangtritis dan terpaksa bekerja sebagai pemandu karaoke ilegal di malam hari. Ironisnya, suaminya malah tidak mau berbicara lagi padanya sejak lama karena pekerjaan Siti di dunia malam tersebut. Keadaan semakin rumit tatkala seorang anggota polisi bernama Gatot menyukai Siti dan berniat mempersuntingnya.



Gambar 1.4 Screenshot penggunaan *handheld* pada adegan film “Siti”
(Sumber : pribadi)

Pada film ‘Siti’, pergerakan kamera sangat berperan dalam penguatan konflik yang dialami oleh tokoh utama, yaitu Siti. Mata kamera yang tidak pernah lepas dari tokoh, membuat penonton terlibat dalam emosi yang dibangun dalam film. Pergerakan kamera *handheld* selalu dipakai dalam pengambilan gambar di film ini.

Pada film Bajing Loncat, formula tersebut akan diterapkan untuk memperkuat adegan konflik yang terjadi, sehingga penonton ikut serta merasakan guncangan emosi tokoh. Pergerakan kamera dengan teknik *handheld* akan digunakan dalam pengambilan gambar pada *scene* konflik yang melibatkan Jatmiko dengan permasalahannya. Misalnya, pada adegan ketika ayu mengetahui bahwa Parman ditangkap oleh polisi akibat melakukan tindak kriminal bajing loncat.

3. Fast & Furious (2009)

- Sutradara : Justin lin
- Produser : Neal H. Moritz, Vin Diesel, Michael Fottrell
- D.o.p : Amir Morki
- Skenario : Chris morgan
- Perusahaan : Universal Pictures
- Durasi : 107 menit



Gambar 1.5 Poster film “Fast & furious”

(Sumber [https://id.wikipedia.org/wiki/Fast %26 Furious](https://id.wikipedia.org/wiki/Fast_%26_Furious) Diakses pada 01/12/2019)

“*Fast & Furious*” Diawali dengan aksi Dominic Toretto (Vin Diesel) dan kekasihnya Letty (Michelle Rodriguez) serta kawan-kawannya membajak truk bermuatan minyak. Sementara itu Dom terus menjadi buronan polisi. Tidak ingin teman-teman dan kekasihnya turut terlibat dengan masalahnya, akhirnya Dominic memutuskan untuk meninggalkan mereka. Beberapa bulan berikutnya Dominic mendapat kabar bahwa kekasihnya telah dibunuh oleh Fenix (Laz Alonso), anak buah dari gembong narkoba, Arturo Braga (John Ortiz). Braga sendiri telah menjadi incaran kepolisian Amerika sejak lama, dan untuk menangkap Braga ditugaskanlah Brian O’Conner (Paul Walker) yang sekarang menjadi agen *FBI*. Brian akhirnya bertemu dengan Dom yang juga mencari Braga untuk membalas dendam. Mereka berdua akhirnya bekerjasama menyusup ke dalam kelompok pembalap-pembalap anak buah Braga yang diberi tugas untuk mengantar narkoba.



(a)

(b)

Gambar 1.6 (a-b) *Screenshot* penggunaan *tracking shot* pada adegan film “*Fast & Furious*”
(Sumber : pribadi)

Scene awal pada film ini menceritakan kerjasama Dom dan pacarnya Letty (Michelle Rodriguez) diuji dalam adegan ini. Dom, Letty, dan teman-teman mereka berniat mengambil bensin yang dikaitkan ke sebuah truk besar. Dom membawa mobil sementara Letty turun memanjat truk. Awalnya aksi mereka berjalan mulus, tetapi krisis datang saat jalanan yang dilalui terlalu dekat dengan jurang.



Gambar 1.7 (a-b) Screenshot penggunaan *handheld* pada adegan film “Fast & Furious”
(Sumber : pribadi)

Dalam *scene* tersebut pergerakan kamera menggunakan teknik *handheld* juga diterapkan sebagai penunjang ketegangan aksi mereka secara tidak langsung, membuat dramatik dalam film dan penonton akan merasakan ketegangan yang tokoh alami. Untuk itu film ini sangat cocok sebagai rujukan untuk film “Bajing Loncat”